



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 21 Pilubang

Ali Imran

SDN 21 Pilubang

Putri Ayu

SDN 21 Pilubang

Zomiliarif

SDN 20 Limo Balai

Dewi Kurnia

SDN 13 Parit Putus

Alamat : Jl. Raya Mansoer Thaib Jl. Pilubang, Biaro Gadang, Kec. Ampek Angkek, Kabupaten Agam

Korespondensi penulis: aliimran28111994@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the steps for implementing a collaborative learning model in Islamic Education (PAI) lessons in grade III at SDN 21 Pilubang and to identify the improvement in learning outcomes achieved. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with grade III students as subjects on the material "Understanding Sentences in the Qur'an." The results showed that the application of the collaborative learning model could significantly improve student learning outcomes. At the beginning (pre-test), 15 students scored below 65 and only 9 students scored above 65. After the intervention in cycle I, learning outcomes improved, with 10 students scoring above 65, 6 students scoring 65, and 8 students still scoring below 65. Improvements in cycle II showed even better results, with 20 students scoring above 65, while only 4 students still scored below 65. The percentage of learning completeness also increased from 38% in the pre-cycle, 67% in cycle I, and 83% in cycle II. Thus, the application of the collaborative learning model proved to be effective in improving the PAI learning outcomes of third-grade students at SDN 21 Pilubang in accordance with the expected objectives.*

Keywords: *Improvement, Learning Outcomes, Collaborative Learning Model*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 21 Pilubang serta mengidentifikasi peningkatan hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas III pada materi "Mengenal Kalimat dalam Al-Qur'an". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada kondisi awal (pretes), 15 siswa memperoleh nilai di bawah 65 dan hanya 9 siswa yang memperoleh nilai di atas 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar meningkat, dengan 10 siswa memperoleh nilai di atas 65, 6 siswa memperoleh nilai 65, dan 8 siswa masih di bawah 65. Perbaikan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik, yaitu 20 siswa memperoleh nilai di atas 65, sedangkan hanya 4 siswa yang

Received Oktober, 2024; Revised Oktober, 2024; Oktober, 2024

*Corresponding author, aliimran28111994@gmail.com

masih di bawah 65. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari prasiklus 38%, siklus I sebesar 67%, dan siklus II mencapai 83%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kolaborasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III SDN 21 Pilubang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kolaborasi

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama. Karena itu dalam mendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama (Fitri & Hasibuan, 2024). Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu (Fatimah, 2024).

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (M. Sari, 2024).

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran⁴Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, yaitu: Kolaborasi. Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (C. M. Sari, 2024).

Dengan interaksi pembelajaran reflektif dapat membuat anak didik untuk

menjadikan hasil belajar sebagai referensi refleksi kritis tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat; mengasah kepedulian sosial, mengasah hati nurani, dan bertanggungjawab terhadap karirnya kelak. Kemampuan ini dimiliki anak didik, karena dengan pola interaksi pembelajaran tersebut, dapat membuat anak didik aktif dalam berfikir (*mind-on*), aktif dalam berbuat (*hand-on*), mengembangkan kemampuan bertanya, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membudayakan untuk memecahkan permasalahan baik secara personal maupun sosial (Simangunsong, 2024).

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sifat pengajaran yang berkembang ke pembelajaran memberikan pesan bahwa saat ini guru bukan satu-satunya sumber belajar karena masih banyak sumber belajar yang lain. Tinggal bagaimana guru dapat memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar tersebut. Usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru seharusnya sudah merancang sejak awal dan menatanya dalam silabus sehingga proses pelaksanaan pembelajaran lebih terarah. Silabus tersebut idealnya telah mengarah pada berbagai ranah, utamanya ranah kognitif, afektif dan psikomotor melalui apa yang dilihat, diamati, didengar, dan dirasakan dalam aktivitas pembelajaran siswa (Hifdhatunnur, 2024). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dari observasi awal penulis di SDN 21 Pilubang dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru sudah mencoba menggunakan model-model mengajar, seperti model pembelajaran dengan kolaborasi, tetapi penggunaan dan pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi penghambat terlaksananya model pembelajaran. Faktor-faktor penyebabnya adalah belum terlaksananya secara maksimal model kolaborasi ini adalah minimnya kemampuan guru dalam penerapannya, sehingga guru lebih senang menggunakan model pembelajaran yang sifatnya konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru-guru lainnya. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis

mengambil judul “Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model pembelajaran kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 21 Pilubang .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 21 Pilubang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Mengenal Kalimat dalam Al-Qur'an. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan (Plan)

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan (Action)

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model kolaborasi. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan berlangsung 70 menit selama 3 pertemuan dengan metode yang sama. Penelitian yang membahas materi yang berjudul “mengenal kalimat dalam Al-Qur'an”. Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengkondisikan kelas
- 2) Guru berdo'a bersama siswa
- 3) Absensi
- 4) Apersepsi
- 5) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa

b. Kegiatan inti

- 1) *eksplorasi*, Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Guru memperkenalkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an baik melalui kata, kalimat/ayat
- 2) *Elaborasi*, Dalam kegiatan elaborasi, guru: Siswa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara klasikal dan kelompok
- 3) Siswa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kata secara klasikal, kelompok dan individu
- 4) Siswa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat Alquran secara klasikal, kelompok dan individu

Selanjutnya guru melakukan konfirmasi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan guru bersama siswa berkolaborasi atau bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang cara melafalkan huruf Al-Qur'an dalam kata, kalimat atau ayat Al-Qur'an
- 2) Siswa menyimpulkan kisah yang ada dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri
- 3) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang "Menenal ayat-ayat Al-Qur'an" pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 60	16	67%	Tuntas
2.	≤ 60	8	33%	Belum tuntas

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan model kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaburatur mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Refleksi pembelajaran Siklus I

NO	Permasalahan	Saran Perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah Model pembelajaran kolaborasi yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kolaborasi. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertemuan berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 15 September 2017 yang membahas materi tentang “Menenal ayat-ayat Al-Qur’an” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru memotivasi siswa
- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model Pembelajaran Kolaborasi secara rinci.

Kemudian guru melakukan eksplorasi sebagai dengan cara Siswa diperkenalkan cara menulis huruf-huruf Al-Qur’an baik melalui kata, kalimat/ayat Al-Qur’an. Kemudian siswa menyalin huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur’an

Selanjutnya guru melakukan *Elaborasi* dengan cara siswa merangkaikan huruf-huruf Al-Qur’an menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur’an dan Siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Kemudian guru melakukan konfirmasi dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, Guru bersama siswa berkolaborasi bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Dalam kegiatan penutup: Siswa membaca dan memahami bacaan pada intisari, Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas, Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi, Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah Pertemuan kedua

3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menulis kalimat dalam Al-Qur'an. hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 60	20	83%	Tuntas
2	≤ 60	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan Model pembelajaran kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Al-Qur'an pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.
- hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, S. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V Sdn 19 Banda Aceh*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fitri, I., & Hasibuan, N. S. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas V Sdn 06 Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. *Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 653–657.

- Hifdhatunnur, N. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam Dengan Menerapkan Model pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa kelas Vi Sd Negeri Upt Iv Seuneuam. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Jbsp)*, 1(1), 17–24.
- Sari, C. M. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Suak Geudeubang. *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran*, 1(3), 103–109.
- Sari, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sdn 295 Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Simangunsong, S. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*, 2(1), 231–237.